



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 81 TAHUN 2011

TENTANG

PENGESAHAN *THIRD PROTOCOL AMENDING THE TREATY OF AMITY AND COOPERATION IN SOUTHEAST ASIA* (PROTOKOL KETIGA PERUBAHAN TRAKTAT PERSAHABATAN DAN KERJA SAMA DI ASIA TENGGARA)

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa di Hanoi, Vietnam, pada tanggal 23 Juli 2010 Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani *Third Protocol Amending the Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia* (Protokol Ketiga Perubahan Traktat Persahabatan dan Kerja Sama di Asia Tenggara), sebagai hasil perundingan wakil-wakil dari 27 (dua puluh tujuh) Negara pada Pertemuan Tingkat Para Menteri Luar Negeri ASEAN ke-43;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu mengesahkan Protokol tersebut dengan Peraturan Presiden;

- Mengingat : 1. Pasal 4 ayat (1) dan Pasal 11 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1976 tentang Pengesahan Perjanjian Persahabatan dan Kerjasama di Asia Tenggara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1976 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3082);
3. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 185, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4012);



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN PRESIDEN TENTANG PENGESAHAN *THIRD PROTOCOL AMENDING THE TREATY OF AMITY AND COOPERATION IN SOUTHEAST ASIA* (PROTOKOL KETIGA PERUBAHAN TRAKTAT PERSAHABATAN DAN KERJA SAMA DI ASIA TENGGARA).

Pasal 1

Mengesahkan *Third Protocol Amending the Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia* (Protokol Ketiga Perubahan Traktat Persahabatan dan Kerja Sama di Asia Tenggara), yang telah ditandatangani di Hanoi, Vietnam, pada tanggal 23 Juli 2010 yang naskah aslinya dalam Bahasa Inggris dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlampir dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Presiden ini.

Pasal 2

Apabila terjadi perbedaan penafsiran antara naskah terjemahan Protokol dalam Bahasa Indonesia dengan naskah aslinya dalam Bahasa Inggris sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, yang berlaku adalah naskah aslinya dalam Bahasa Inggris.

Pasal 3

Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar . . .



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Presiden ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 15 November 2011  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 15 November 2011  
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

AMIR SYAMSUDIN

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2011 NOMOR 110

Salinan sesuai dengan aslinya

SEKRETARIAT KABINET RI  
Deputi Bidang Politik, Hukum  
dan Keamanan,

Biroko Simbolon





## THIRD PROTOCOL AMENDING THE TREATY OF AMITY AND COOPERATION IN SOUTHEAST ASIA

Brunei Darussalam  
The Kingdom of Cambodia  
The Republic of Indonesia  
The Lao People's Democratic Republic  
Malaysia  
The Union of Myanmar  
The Republic of the Philippines  
The Republic of Singapore  
The Kingdom of Thailand  
The Socialist Republic of Viet Nam  
The Commonwealth of Australia  
The People's Republic of Bangladesh  
The People's Republic of China  
The Democratic People's Republic of Korea  
The French Republic  
The Republic of India  
Japan  
Mongolia  
New Zealand  
The Islamic Republic of Pakistan  
Papua New Guinea  
The Republic of Korea  
The Russian Federation  
The Democratic Socialist Republic of Sri Lanka  
The Democratic Republic of Timor-Leste  
The Republic of Turkey  
The United States of America

Hereinafter referred to as the High Contracting Parties:



**DESIRING** to ensure that there is appropriate enhancement of cooperation with all peace-loving nations both within and outside Southeast Asia, in particular, neighbouring States of the Southeast Asian region, as well as with regional organisations whose members are only sovereign States;

**CONSIDERING** Paragraph 5 of the preamble of the Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia, done at Denpasar, Bali, on 24 February 1976 (hereinafter referred to as the Treaty of Amity) which refers to the need for cooperation with all peace-loving nations, both within and outside Southeast Asia, in the furtherance of world peace, stability and harmony;

**HEREBY AGREE TO THE FOLLOWING:**

## **ARTICLE 1**

Article 18, Paragraph 3, of the Treaty of Amity shall be amended to read as follows:

"This Treaty shall be open for accession by States outside Southeast Asia and regional organisations whose members are only sovereign States subject to the consent of all the States in Southeast Asia, namely, Brunei Darussalam, the Kingdom of Cambodia, the Republic of Indonesia, the Lao People's Democratic Republic, Malaysia, the Union of Myanmar, the Republic of the Philippines, the Republic of Singapore, the Kingdom of Thailand and the Socialist Republic of Viet Nam."

## **ARTICLE 2**

Article 14, Paragraph 2, of the Treaty of Amity shall be amended to read as follows:



"However, this article shall apply to any of the High Contracting Parties outside Southeast Asia only in cases where that High Contracting Party is directly involved in the dispute to be settled through the regional processes."

### ARTICLE 3

This Protocol shall be subject to ratification and shall come into force on the date the last instrument of ratification of the High Contracting Parties is deposited.

DONE at Ha Noi, Viet Nam, on the Twenty-Third Day of July in the Year Two Thousand and Ten, in a single copy in the English language.

For Brunei Darussalam:



MOHAMED BÖLKIAH  
Minister of Foreign Affairs and Trade

For the Kingdom of Cambodia:



HOR NAMHONG  
Deputy Prime Minister and  
Minister of Foreign Affairs and International Cooperation



For the Republic of Indonesia:

**DR. R.M. MARTY M. NATALEGAWA**  
Minister for Foreign Affairs

For the Lao People's Democratic Republic:

**DR. THONGLOUN SISOULITH**  
Deputy Prime Minister and Minister of Foreign Affairs

For Malaysia:

**DATO' SRI ANIFAH AMAN**  
Minister of Foreign Affairs of Malaysia

For the Union of Myanmar:

**NYAN WIN**  
Minister for Foreign Affairs



For the Republic of the Philippines:

ERLINDA F. BASILIO  
Undersecretary of Foreign Affairs

For the Republic of Singapore:

GEORGE YONG-BOON YEO  
Minister for Foreign Affairs

For the Kingdom of Thailand:

KASIT PIROMYA  
Minister of Foreign Affairs

For the Socialist Republic of Viet Nam:

DR. PHAM GIA KHIEM  
Deputy Prime Minister and Minister for Foreign Affairs



For the Commonwealth of Australia:

GILLIAN BIRD  
Ambassador to ASEAN

For the People's Republic of Bangladesh:

DIPU MONI NAWAZ  
Minister of Foreign Affairs

For the People's Republic of China:

YANG JIECHI  
Minister of Foreign Affairs

For the Democratic People's Republic of Korea:

PAK UI-CHUN  
Minister of Foreign Affairs



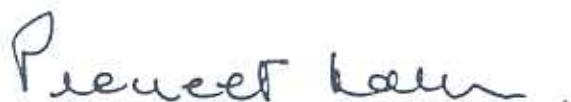
For the French Republic:



JEAN-FRANÇOIS GIRAULT

Ambassador Extraordinary and Plenipotentiary to Viet Nam

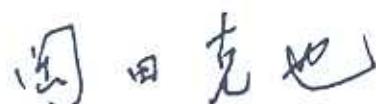
For the Republic of India:



PRENEET KAUR

Minister of State for External Affairs

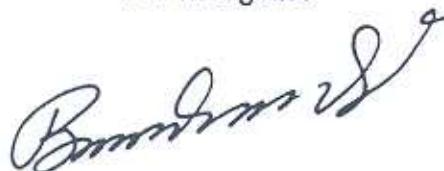
For Japan:



KATSUYA OKADA

Minister for Foreign Affairs

For Mongolia:



ZANDANSHATAR GOMBOJAV

Minister for Foreign Affairs and Trade



For New Zealand:



MURRAY McCULLY  
Minister of Foreign Affairs

For the Islamic Republic of Pakistan:



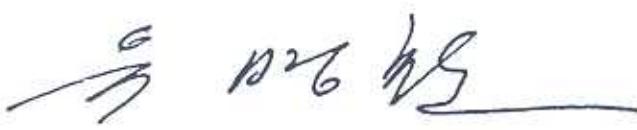
MAKHDOOM SHAH MAHMOOD QURESHI  
Minister of Foreign Affairs

For Papua New Guinea:



CHRISTOPHER S. MERO  
Special Envoy of the Minister for Foreign Affairs, Trade and  
Immigration

For the Republic of Korea:



YU MYUNG-HWAN  
Minister of Foreign Affairs and Trade



For the Russian Federation:



SERGEY LAVROV  
Minister of Foreign Affairs

For the Democratic Socialist Republic of Sri Lanka:



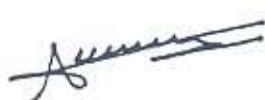
GITANJANA GUNAWARDENA  
Deputy Minister of External Affairs

For the Democratic Republic of Timor-Leste:



ZACARIAS ALBANO DA COSTA  
Minister for Foreign Affairs

For the Republic of Turkey:



AHMET DAVUTOĞLU  
Minister of Foreign Affairs



For the United States of America:

Hillary Rodham Clinton

HILLARY RODHAM CLINTON  
Secretary of State



## PROTOKOL KETIGA PERUBAHAN TRAKTAT PERSAHABATAN DAN KERJA SAMA DI ASIA TENGGARA

Brunei Darussalam  
Kerajaan Kamboja  
Republik Indonesia  
Republik Demokratik Rakyat Laos  
Malaysia  
Uni Myanmar  
Republik Filipina  
Republik Singapura  
Kerajaan Thailand  
Republik Sosialis Vietnam  
Persemakmuran Australia  
Republik Rakyat Bangladesh  
Republik Rakyat China  
Republik Demokratik Rakyat Korea  
Republik Perancis  
Republik India  
Jepang  
Mongolia  
Selandia Baru  
Republik Islam Pakistan  
Papua Nugini  
Republik Korea  
Federasi Rusia  
Republik Demokratik Sosialis Srilanka  
Republik Demokratik Timor Leste  
Republik Turki  
Amerika Serikat

Untuk selanjutnya disebut sebagai Pihak-Pihak Agung:

**Berkeinginan** untuk memastikan adanya peningkatan kerja sama yang tepat dengan semua bangsa yang cinta damai, baik di dalam maupun di luar Asia Tenggara, khususnya negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara, serta dengan organisasi regional yang beranggotakan negara-negara berdaulat;

**Menimbang** Ayat 5, Pembukaan Traktat Persahabatan dan Kerja Sama di Asia Tenggara, yang dibuat di Denpasar, Bali, pada tanggal 24 Februari 1976 (selanjutnya disebut Traktat Persahabatan) dengan merujuk kebutuhan kerja sama dengan semua bangsa yang cinta damai, baik di dalam maupun di luar kawasan Asia Tenggara, dalam usaha meningkatkan perdamaian dunia, stabilitas dan keserasian;

**DENGAN INI MENYETUJUI SEBAGAI BERIKUT:**

### PASAL 1

Pasal 18, Ayat 3, Traktat Persahabatan wajib diubah sebagaimana berbunyi sebagai berikut:

"Traktat ini wajib terbuka untuk aksesi oleh negara-negara di luar Asia Tenggara dan organisasi-organisasi regional yang beranggotakan negara-negara berdaulat yang tunduk

pada kesepakatan dari semua negara di Asia Tenggara, yaitu Brunei Darussalam, Kerajaan Kamboja, Republik Indonesia, Republik Demokratik Rakyat Laos, Malaysia, Uni Myanmar, Republik Filipina, Republik Singapura, Kerajaan Thailand, dan Republik Sosialis VietNam. "

#### **PASAL 2**

Pasal 14, Ayat 2, dari Traktat Persahabatan wajib diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:

"Walaupun demikian, Pasal ini wajib berlaku terhadap setiap Pihak Agung di luar Asia Tenggara hanya dalam kasus apabila Negara Anggota Agung tersebut secara langsung terlibat dalam sengketa yang akan diselesaikan melalui proses regional ".

#### **PASAL 3**

Protokol ini wajib diratifikasi dan mulai berlaku pada tanggal penyampaian instrumen ratifikasi terakhir dari Pihak-Pihak Agung.

DIBUAT di Hanoi, Vietnam, pada tanggal Dua Puluh Tiga Juli tahun Dua Ribu Sepuluh, dalam satu salinan dalam bahasa Inggris.

Untuk Brunei Darussalam:

**MOHAMED BOLKIAH**

Menteri Luar Negeri dan Perdagangan

Untuk Kerajaan Kamboja:

**HOR NAMHONG**

Wakil Perdana Menteri dan  
Menteri Luar Negeri dan Kerjasama Internasional

Untuk Republik Indonesia

**DR. R.M. MARTY M. NATALEGAWA**

Menteri Luar Negeri

Untuk Republik Demokratik Rakyat Laos

**DR. THONGLOUN SISOULITH**

Wakil Perdana Menteri dan Menteri Luar Negeri

Untuk Malaysia:

**DATO' SRI ANIFAH AMAN**  
Menteri Luar Negeri Malaysia

Untuk Uni Myanmar:

**NYAN WIN**  
Menteri Luar Negeri

Untuk Republik Filipina:

**ERLINDA F. BASILIO**  
Wakil Menteri Luar Negeri

Untuk Republik Singapura

**GEORGE YONG-BOON YEO**  
Menteri Luar Negeri

Untuk Kerajaan Thailand

**KASIT PIROMYA**  
Menteri Luar Negeri

Untuk Republik Sosialis Viet Nam

**DR. PHAM GIA KHIEM**  
Wakil Perdana Menteri dan Menteri Luar Negeri

Untuk Persemakmuran Australia:

**GILLIAN BIRD**  
Duta Besar untuk ASEAN

Untuk Republik Rakyat Bangladesh

**DIPU MONI NAWAZ**  
Menteri Luar Negeri

Untuk Republik Rakyat Cina

**YANG JIECHI**  
Menteri Luar Negeri

Untuk Republik Demokratik Rakyat Korea

**PARK UI-CHUN**  
Menteri Luar Negeri

Untuk Republik Perancis

**JEAN-FRANCOIS GIRAUT**  
Duta Besar Luat Biasa dan Berkuasa Penuh untuk Viet Nam

Untuk Republik India:

**PRENEET KAUR**  
Menteri Luar Negeri

Untuk Jepang

**KATSUYA OKADA**  
Menteri Luar Negeri

Untuk Mongolia:

**ZANDANSHATAR GOMBOJAV**  
Menteri Luar Negeri dan Perdagangan

Untuk Selandia Baru:

**MURRAY McCULLY**  
Menteri Luar Negeri

Untuk Republik Islam Pakistan:

**MAKHDOOM SHAH MAHMOOD QURESHI**  
Menteri Luar Negeri

Untuk Papua Nugini:

**CHRISTOPHER S. MERO**

Utusan Khusus Menteri Luar Negeri, Perdagangan, dan Imigrasi

Untuk Republik Korea:

**YU MYUNG-HWAN**

Menteri Luar Negeri dan Perdagangan

Untuk Federasi Rusia:

**SERGEY LAVROV**

Menteri Luar Negeri

Untuk Republik Demokratik Sosialis Sri Lanka:

**GITANJANA GUNAWARDENA**

Wakil Menteri Luar Negeri

Untuk Republik Demokratik Timor Leste

**ZACARIAS ALBANO DA COSTA**

Menteri Luar Negeri

Untuk Republik Turki:

**AHMET DAVUTOGLU**

Menteri Luar Negeri

Untuk Amerika Serikat

**HILLARY RODHAM CLINTON**

Menteri Luar Negeri